

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keputihan juga dikenal sebagai leucorrhea, merupakan salah satu masalah umum yang memengaruhi kesehatan reproduksi wanita pada usia subur. Setelah masalah menstruasi, kondisi ini menjadi keluhan yang paling umum. Leucorrhea adalah kondisi yang kadang dianggap remeh oleh wanita usia subur, meskipun keputihan vagina sebenarnya bisa menjadi indikator penyakit. Orang yang mengalami leucorrhea mungkin mengalami gangguan fisik dan emosional akibat kondisi ini. Menurut penelitian Nanur et al. tahun 2020, jumlah keputihan vagina dapat memberikan wawasan tentang penyebab yang mendasarinya.

*Candida albicans* adalah jamur yang bertanggung jawab atas kondisi yang dikenal sebagai leucorrhoea. Penggunaan kontrasepsi hormonal dengan dosis tinggi progesteron telah dikaitkan dengan peningkatan risiko leucorrhoea. Risiko ini disebabkan oleh peningkatan infeksi jamur *Candida albicans*. Karena kontrasepsi hormonal mengandung hormon sintetis (estrogen dan progesteron), hal ini memengaruhi kejadian keputihan vagina. Perubahan dalam pH vagina dapat terjadi akibat penggunaan kontrasepsi hormonal karena obat-obatan ini mengubah keadaan hormon alami. Perubahan ini mengganggu keseimbangan alami populasi flora vagina normal. Peningkatan sekresi vagina normal menyebabkan pengentalan lendir di kanal serviks, sehingga memudahkan perkembangan ragi. Ini terjadi karena jumlah glikogen dalam lendir vagina meningkat, dan *Laktobasillus* mengubah glikogen menjadi asam laktat. Ini menciptakan lingkungan asam di mana *Candida albicans* dapat berkembang (Septina et al., 2023).

Hingga sembilan dari sepuluh wanita di Indonesia, termasuk enam dari sepuluh wanita muda, pernah mengalami keputihan vagina pada beberapa titik dalam hidup mereka. Berdasarkan informasi yang terkumpul, sekitar 90 persen wanita di Indonesia memiliki kemungkinan mengalami keputihan vagina. Hal

ini disebabkan oleh fakta bahwa Indonesia adalah daerah dengan lingkungan tropis, yang memungkinkan jamur tumbuh dengan mudah, yang pada gilirannya menyebabkan banyak kasus keputihan vagina (Melina, 2021).

Pengaruh hormon dapat menjadi pemicu leucorrhea secara fisiologis. Jika dibandingkan dengan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal, persentase wanita yang mengalami leucorrhea akibat penggunaan kontrasepsi yang mengandung hormon meningkat sebesar 50%. Leucorrhea, juga dikenal sebagai keputihan vagina, terjadi lebih sering ketika kadar estrogen lebih tinggi. Ini disebabkan oleh laktobasillus mengurai glikogen menjadi asam laktat, yang pada gilirannya membuat lingkungan menjadi asam dan mendorong pertumbuhan candida albicans (Masykuroh, 2020).

Menurut penelitian Luluk Nur Fakhidah (2020), terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara penggunaan kontrasepsi suntik selama minimal tiga bulan dan kejadian keputihan vagina. Selain itu, dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17 untuk Windows, data penelitian dievaluasi dan diperoleh nilai  $X^2$  hitung sebesar 6,429, yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $X^2$  tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dan  $n = 30$ , menghasilkan nilai  $X^2$  tabel sebesar 3,841. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $X^2$  yang diestimasi lebih besar daripada nilai  $X^2$  tabel; oleh karena itu,  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima sementara  $H_o$  (hipotesis nol) ditolak karena nilainya yang lebih rendah ( $6,429 > 3,841$ ). Dengan memperoleh nilai 0,420 untuk koefisien kontingensi, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara lamanya seseorang menggunakan kontrasepsi suntik selama tiga bulan dan kejadian keputihan vagina.

Berdasarkan data dari Puskesmas Benangin, jumlah kunjungan pada bulan Maret-April 2023 berjumlah 70 orang. Dapat diketahui bahwa kb suntik termasuk kontrasepsi yang digemari oleh masyarakat, namun pada saat dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada akseptor kb suntik 3 bulan di Puskesmas Benangin pada bulan Maret didapatkan bahwa dari 3 diantara 4 akseptor kb suntik 3 bulan mengeluh keputihan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai alat kontrasepsi suntik dengan judul “**Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Keputihan (*Leucorrhea*) Fisiologis Di Puskesmas Benangin**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan tentang keputihan (*leucorrhea*) fisiologis di Puskesmas Benangin”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan tentang keputihan di Puskesmas Benangin.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui tentang karakteristik pengetahuan akseptor kb suntik 3 bulan berdasarkan umur, Pendidikan dan pekerjaan di Puskesmas Benangin
- b. Diketahui gambaran pengetahuan tentang pengertian keputihan pada akseptor kb suntik 3 bulan di puskesmas Benangin.
- c. Diketahui gambaran pengetahuan tentang jenis keputihan pada akseptor kb Suntik 3 Bulan di Puskesmas Benangin.
- d. Diketahui gambaran pengetahuan tentang penyebab keputihan pada akseptor kb Suntik 3 Bulan di Puskesmas Benangin.
- e. Diketahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan keputihan pada akseptor kb Suntik 3 Bulan di Puskesmas Benangin

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### a. Bagi peneliti

Sebagai media penerapan ilmu kebidanan khususnya sistem reproduksi yang telah diperoleh dalam perkuliahan dan dapat mengetahui Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Keputihan (*Leucorrhea*) Fisiologis Di Puskesmas Benangin.

#### b. Bagi institusi

Sebagai informasi tambahan terkait dengan Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Keputihan (*Leucorrhea*) Fisiologis Di Puskesmas Benangin.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi masyarakat

Dapat menambah informasi terkait dengan sistem reproduksi agar lebih menyadari pentingnya menjaga organ reproduksi dan mengetahui apa saja pengaruh dari kejadian keputihan.

#### b. Bagi akseptor kb

Dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai keputihan untuk melaksanakan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian dengan lebih efektif.

#### c. Bagi tenaga puskesmas

Digunakan sebagai bahan masukan untuk rencana kerja bidan guna meningkatkan penyuluhan terkait konsekuensi negatif dari penggunaan kontrasepsi yang diberikan setiap tiga bulan melalui suntikan.